



MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI DAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENARI DI TK IT BUNGA MUFIIDAH CIBINONG

Septiyani Endang Yunitasari, Lelly Lenny

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan menari di TK IT Bunga Mufiidah Cibinong. Kegiatan menari dipilih karena dinilai efektif untuk mengembangkan aspek motorik dan sosial-emosional anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 18 siswa kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menari berhasil meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara di depan umum, berpartisipasi dalam aktivitas sosial, dan berekspresi melalui gerakan. Selain itu, kecerdasan kinestetik anak juga meningkat secara signifikan, terutama dalam aspek koordinasi tubuh, kesadaran ruang, kreativitas gerakan, dan kemampuan merespons umpan balik. Berdasarkan temuan ini, kegiatan menari dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam pendidikan anak usia dini sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan holistik anak. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan menari berkontribusi signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Kata Kunci: Rasa percaya diri, kecerdasan kinestetik, menari, anak usia dini, TK IT Bunga Mufiidah

Abstract

This study aims to foster self-confidence and kinesthetic intelligence in early childhood through dance activities at TK IT Bunga Mufiidah Cibinong. Dance was chosen as an activity due to its effectiveness in developing children's motor and socio-emotional aspects. The research employed a qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation involving 18 students from Group B. The results indicate that dance activities successfully enhanced children's self-confidence in public speaking, social participation, and self-expression through movement. Additionally, the children's kinesthetic intelligence showed significant improvement, particularly in body coordination, spatial awareness, movement creativity, and responsiveness to feedback. Based on these findings, dance activities can be more widely implemented in early childhood education as an enjoyable teaching method that supports children's holistic development. The conclusion of this study confirms that dance activities significantly contribute to the development of self-confidence and kinesthetic intelligence in early childhood.

Submitted: 13-11-2024 **Approved:** 04-12-2024. **Published:** 17-01-2025

Corresponding author's e-mail:

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

Keywords: *Self-confidence, kinesthetic intelligence, dance, early childhood, TK IT Bunga Mufiidah*

INTRODUCTION

Menari merupakan salah satu aktivitas yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan motorik, ekspresi diri, dan kemampuan sosial pada anak usia dini. Kegiatan menari melibatkan berbagai gerakan tubuh yang secara langsung berhubungan dengan kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan individu dalam menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan keterampilan. Selain itu, menari juga dapat memupuk rasa percaya diri, yang menjadi aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara kegiatan seni seperti menari dan perkembangan kemampuan kinestetik serta rasa percaya diri pada anak usia dini

Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa kegiatan seni, seperti menari, memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak, termasuk rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Menurut Susanto (2017), rasa percaya diri pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan menerima pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa kegiatan seni, termasuk menari, memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan menari menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan emosional, termasuk rasa percaya diri.

Kecerdasan kinestetik, yang melibatkan kemampuan untuk menggunakan tubuh secara efektif, telah diakui sebagai salah satu bentuk kecerdasan yang penting dalam teori kecerdasan majemuk Howard Gardner. Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, beberapa penelitian telah mengeksplorasi bagaimana kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan melalui kegiatan fisik dan seni. Penelitian yang dilakukan oleh Mastura (Mastura, Novianti, and Puspitasari 2020) menemukan bahwa kegiatan menari tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik anak tetapi juga memperkuat aspek-aspek lain dari perkembangan, seperti koordinasi tubuh, kontrol diri, dan kreativitas. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya integrasi kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik.

Menurut Nurhidayah (Nurhidayah 2019), kegiatan menari dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Penelitian ini menunjukkan bahwa menari tidak hanya memberikan anak kesempatan untuk bergerak dan berolahraga tetapi juga untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan kreativitas, dan mengekspresikan perasaan mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (Fitriana 2020)

menemukan bahwa menari dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan rasa percaya diri, terutama dalam situasi di mana mereka harus tampil di depan orang lain.

Di Indonesia, urgensi untuk mengintegrasikan kegiatan menari dalam kurikulum pendidikan anak usia dini semakin diakui. Penelitian yang dilakukan oleh Hermayanti (Hermayanti 2015) menekankan bahwa kegiatan seni, termasuk menari, perlu menjadi bagian integral dari kurikulum karena kontribusinya yang signifikan terhadap perkembangan holistik anak. Penelitian ini menyarankan bahwa menari dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan menari cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam kegiatan seni.

Penelitian-penelitian tersebut cenderung hanya menekankan aspek motorik atau kinestetik tanpa menggali lebih dalam keterkaitan antara pengembangan kecerdasan kinestetik dan rasa percaya diri secara bersamaan melalui kegiatan menari. Penelitian yang berfokus pada pengaruh kegiatan menari dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, terutama pada institusi pendidikan berbasis Islam seperti TK IT Bunga Mufiidah, juga masih sangat jarang ditemukan. Selain itu, sebagian besar studi lebih berfokus pada hasil jangka pendek dan belum memperlihatkan dampak kegiatan menari dalam kurun waktu yang lebih panjang terhadap perkembangan emosional dan sosial anak.

Meskipun banyak penelitian membahas pentingnya seni dalam pendidikan anak usia dini, belum banyak yang menggabungkan secara komprehensif bagaimana menari dapat sekaligus mengembangkan kecerdasan kinestetik dan rasa percaya diri anak. Serta, belum ada kajian yang mendalam tentang bagaimana implementasi kegiatan menari dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum di TK IT yang berbasis nilai-nilai Islam, khususnya di TK IT Bunga Mufiidah.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara holistik bagaimana kegiatan menari di TK IT Bunga Mufiidah Cibinong tidak hanya berperan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan model pelaksanaan kegiatan menari yang terintegrasi dengan pendekatan pendidikan berbasis agama yang dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan Islam.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, berfokus pada implementasi kegiatan menari untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK IT Bunga Mufiidah Cibinong. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelompok B serta guru dan orang tua sebagai responden pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi langsung pada kegiatan menari, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi hasil pembelajaran. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, pengkodean, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan.

RESULTS AND DISSCUSSION

Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah keyakinan anak terhadap kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu dengan baik. Rasa percaya diri sangat penting karena mempengaruhi kemampuan anak untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ashar (Ashar and Pamungkas 2023) , anak-anak yang terlibat dalam aktivitas menari menunjukkan peningkatan rasa percaya diri karena mereka merasa mampu menguasai gerakan dan mendapatkan pengakuan dari teman-teman dan guru mereka.

Aktivitas menari membantu anak-anak untuk lebih sadar akan tubuh mereka dan lebih nyaman dalam mengekspresikan diri di depan orang lain, yang merupakan faktor penting dalam mengembangkan rasa percaya diri (Humaida et al. 2022).

Berikut adalah beberapa cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini (1) Memberikan Dukungan Positif Menurut Pratiwi (2018), pemberian apresiasi terhadap pencapaian anak, sekecil apa pun, dapat membantu anak merasa dihargai dan memotivasi mereka untuk terus mencoba hal-hal baru. (2) Melibatkan Anak dalam Pengambilan Keputusan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neela (Neela Afifah et al. 2024), anak-anak yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di rumah atau sekolah menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri karena mereka merasa memiliki kontrol atas situasi tertentu. (3) Mengajarkan Keterampilan Sosial Dalam studi yang dilakukan oleh Kamal (Kamal 2024) ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan kelompok menunjukkan peningkatan kepercayaan diri karena mereka merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman mereka. (4) Memberikan Tantangan yang Sesuai dengan Kemampuan Menurut Paraswati (Paraswati and Prasetyawati Diah 2019), penting untuk memberikan tugas atau aktivitas yang sedikit lebih sulit dari kemampuan anak saat ini, namun tetap bisa mereka selesaikan dengan usaha. Ini akan membantu anak belajar bahwa mereka mampu mengatasi tantangan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka. (5) Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Lingkungan yang mendukung dan aman adalah fondasi penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Penelitian oleh Damayanti (Damayanti, Asril, and Wirabrata 2023), menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi.

Pengaruh Kecerdasan Kinestetik terhadap Pengembangan Rasa Percaya Diri

Penelitian oleh Santoso (Santoso et al. 2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam kegiatan fisik yang memerlukan kecerdasan kinestetik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam aktivitas semacam itu.

Menurut Ashar (Ashar and Pamungkas 2023) program-program yang dirancang untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, seperti kelas menari atau olahraga, dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Melalui partisipasi dalam aktivitas ini, anak-anak belajar untuk percaya pada kemampuan tubuh mereka, yang secara langsung berkontribusi pada keyakinan diri mereka dalam konteks lain, termasuk interaksi sosial dan pembelajaran akademik. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini harus mencakup komponen fisik yang dirancang untuk mendorong anak-anak berpartisipasi aktif dan merasa percaya diri dengan kemampuan mereka.

Pentingnya Kegiatan Menari dalam Pendidikan PAUD

Menari adalah salah satu bentuk aktivitas fisik yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Wisra (Wisra and Mayar 2020), menari memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan koordinasi motorik, keseimbangan, dan fleksibilitas tubuh mereka. Kegiatan menari memiliki berbagai manfaat yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Beberapa manfaat utama meliputi: (1) Pengembangan Motorik Kasar dan Halus, (2) Peningkatan Kecerdasan Kinestetik, (3) Pengembangan Sosial dan Emosional.

Dalam kurikulum PAUD, kegiatan menari dapat diintegrasikan sebagai bagian dari program pendidikan yang dirancang untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Beberapa langkah untuk mengimplementasikan kegiatan menari dalam kurikulum PAUD meliputi: Perencanaan dan Penyusunan Program, Evaluasi dan Refleksi, Penerapan Aktivitas Menari di Kelas. Di TK IT Bunga Mufiidah, kegiatan menari dapat diintegrasikan dengan pendekatan berbasis proyek atau tematik yang melibatkan anak dalam persiapan dan pelaksanaan pertunjukan tari. Pengertian Menari dan Pembelajaran Menari Bagi Anak Usia Dini Pembelajaran menari bagi anak usia dini memiliki berbagai manfaat yang mendukung perkembangan holistik anak: Pengembangan Motorik: Peningkatan Kognitif: Pengembangan Sosial dan Emosional: Peningkatan Rasa Percaya Diri.

Dalam konteks penelitian ini, siswa menunjukkan kemajuan dalam berbicara di depan umum dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Menari mendorong siswa untuk tampil di hadapan teman-teman mereka, yang secara bertahap membangun keberanian dan rasa percaya diri mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian Astuti (Astuti 2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas seni, termasuk menari, berperan penting dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini. Studi tersebut menemukan bahwa 85% anak yang terlibat dalam program tari menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri mereka.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan tubuh secara efektif untuk mengekspresikan ide dan emosi, serta untuk memecahkan masalah. Menari, sebagai salah satu bentuk aktivitas fisik, secara langsung berkontribusi pada pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Gardner dalam teori Multiple Intelligences menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik melibatkan koordinasi fisik dan keterampilan motorik yang halus (Gardner, 1983).

Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas menari menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kecerdasan kinestetik, termasuk koordinasi tubuh, kemampuan mengikuti gerakan, kesadaran tubuh dan ruang, serta kreativitas dalam gerakan. Studi dari Neela (Neela Afifah et al. 2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam aktivitas fisik terstruktur seperti menari cenderung memiliki koordinasi tubuh yang lebih baik dan kemampuan motorik yang lebih halus.

Implementasi menari dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga mendukung perkembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Menari dalam konteks pendidikan anak usia dini harus dirancang secara terstruktur dan menyenangkan, memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain.

Penelitian ini menunjukkan bahwa menari dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum PAUD. Anak-anak yang terlibat dalam program menari yang terstruktur menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Penelitian oleh Hermayanti (Hermayanti 2015) juga menemukan bahwa kegiatan menari yang terintegrasi dalam kurikulum PAUD mampu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak secara signifikan.

REFERENCES

- Ashar, Dinar Salasatun, and Joko Pamungkas. 2023. "Pembelajaran Seni Tari Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(4): 4038–48.
- Damayanti, Ni Kadek Ayu, Nice Maylani Asril, and Dewa Gede Firstia Wirabrata. 2023. "Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11(1): 140–47.
- Hermayanti, Titin. 2015. "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(2): 389–400.
- Humaida, Rifqi, Erni Munastiwi, Ariq Nurjannah Irbah, and Nurul Fauziah. 2022. "Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 1(02): 55–69.
- Kamal, R A Al. 2024. "Peran Tari Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di." 8: 26511–15.
- Mastura, Ria Novianti, and Enda Puspitasari. 2020. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun." *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 32–41. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/4982>.
- Neela Afifah et al. 2024. "Implementasi Ekstrakurikuler Tari Dan Relevansinya Sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 6(1): 111–22.
- Paraswati, Novi, and Dwi H Prasetyawati Diyah. 2019. "Analisis Kemandirian Dalam Kegiatan Seni Tari Usia 5-6 Tahun." : 102–9.

- Santoso, Try Riduwan et al. 2023. "Kinesthetic Intelligence Pada Anak Usia Dini: Permasalahan Dan Solusinya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3): 2547-56.
- Wisra, Okta, and Farida Mayar. 2020. "Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini." *Ensiklopedia of Journal* 2(2): 20-27. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>.